

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas V mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada fenomena atau gejala alami. Pendekatan ini mendasar, naturalistik, dan tidak dapat dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Penelitian ini mengarah pada fenomena dan gejala yang bersifat alami serta yang menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis dan memerlukan observasi secara mendalam, penekatan diarahkan kepada latar dan individu secara menyeluruh. Peneliti menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus dengan alasan peneliti ingin mendalami dari satu kasus secara mendalam.

Menurut Moleong dalam buku metodologi penelitian kualitatif karya Feni Rita Fiantika dkk. menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara menyeluruh dan secara deskriptif dengan menggunakan berbagai metode ilmiah dalam konteks alami. Menurut Creswell, pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk menciptakan pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif (misalnya, mengambil makna dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial, atau nilai-nilai sejarah) atau

partisipatori (misalnya, berorientasi pada politik, masalah, kolaborasi, atau perubahan). Hal di atas menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti memperoleh pengetahuan melalui interpretasi dengan mengacu pada berbagai perspektif dan informasi yang tersedia tentang subjek penelitian.⁴⁴ Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dikutip dalam buku metodologi penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang perilaku dan kata-kata orang yang dapat diamati. Pendekatan ini berfokus pada latar belakang dan individu secara keseluruhan. Kirk dan Miler menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang sebagian besar bergantung pada pengamatan terhadap manusia di lingkungan mereka sendiri dan berhubungan dengan dalam bahasa dan lingkungan mereka.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan dari berbagai ahli tersebut, penelitian kualitatif dapat disimpulkan sebagai jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara mendalam melalui interpretasi terhadap pengalaman, perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan yang dialami oleh subjek penelitian dalam konteks alamiah mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktif dan partisipatoris yang mengambil makna dari pengalaman individu serta nilai-nilai sosial atau sejarah, dengan mengandalkan pengamatan langsung terhadap manusia di lingkungan mereka sendiri menggunakan berbagai metode ilmiah.

⁴⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Yanto Ari, Rake Sarasin (Kota Tengah Padang, 2020), <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

⁴⁵ Sai Balakrishnan dan Ann Forsyth, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Rappan Patta, *The Routledge Handbook of International Planning Education*, 1st ed. (Syakir Media Pres, 2019), <https://doi.org/10.4324/9781315661063-13>.

Karakteristik utama penelitian kualitatif adalah menghasilkan data deskriptif tentang kata-kata dan perilaku yang dapat diamati, dimana peneliti memperoleh pengetahuan melalui interpretasi dengan mengacu pada berbagai perspektif dan informasi yang tersedia, sehingga menghasilkan pemahaman yang menyeluruh tentang fenomena sosial dalam konteks bahasa dan lingkungan subjek penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti berfungsi sebagai alat sekaligus pengumpul data. Alat pengumpulan data selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan sebagainya) tetapi ini hanya dapat digunakan untuk membantu penelitian sebagai alat utama. Oleh karena itu, penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah penting karena mereka harus berinteraksi dengan lingkungan penelitian baik manusia ataupun non-manusia.⁴⁶ Kehadiran peneliti sebagai instrument utama dapat memberikan keuntungan yakni mendapatkan data yang valid dan akurat. Tujuan dari kehadiran peneliti agar penelitian observasi secara langsung ke lapangan untuk berinteraksi dengan informan serta memahami latar belakang. Peneliti berusaha berinteraksi dengan informan terkait dengan kenyataan yang ada di lapangan serta menyikapinya dengan wajar ketika terjadi perubahan di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terdapat di SDN Setonorejo 1 Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Sekolah ini juga memiliki akses kemudahan dalam

⁴⁶ Wahidmurni, Wahidmurni. "Pemaparan metode penelitian kualitatif." (2017).

keseluruhan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan dengan pertimbangan sebagai berikut : pada lokasi tersebut ditemukan fenomena minimnya berfikir kritis peserta didik, minimnya minat baca peserta didik, dan proses pembelajaran yang kurang kondusif; lokasi penelitian ini sesuai dengan karakter permasalahan yang akan diangkat, SDN Setonorejo 1 memiliki karakteristik siswa kelas V yang heterogen dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam, sehingga cocok untuk menguji efektivitas model *problem based learning* dalam konteks yang representatif.

1. Profil satuan pendidikan SDN Setonorejo 1

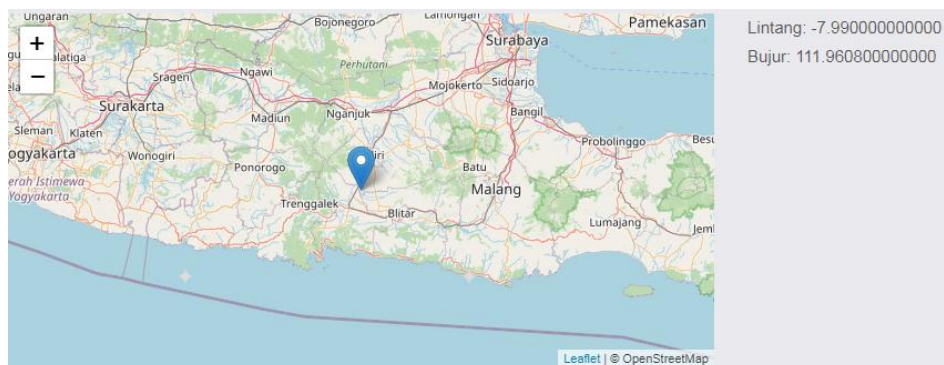
Berikut profil atau identitas satuan pendidikan SD Negeri Setonorejo 1:

- a. Nama satuan pendidikan : SDN Setonorejo 1
- b. NPSN : 20511641
- c. Alamat : Dsn. Setonorejo Rt.04 Rw.03 Setonorejo
Kec. Kras Kab. Kediri 64172
- d. Email : sdnsetonorejo1@gmail.com
- e. Status Sekolah : Negeri
- f. Bentuk Pendidikan : Sekolah dasar
- g. Jenjang Pendidikan : DIKDAS
- h. Status kepemilikan : Pemerintah Daerah
- i. Kementrian pembinaan : Kementrian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset dan Teknologi
- j. No. SK. Pendirian : -
- k. Tanggal SK pendirian : 02 Maret 1973

- l. Nomor SK operasional : -
- m. Akreditasi : B
- n. Nomor SK akreditasi : 1347/BAN-SM/SK/2021
- o. Tanggal akreditasi : 18 Desember 2021
- p. Sertifikat : Belum bersertifikat
- q. Luas tanah : 696 m²
- r. Akses internet : 10 Mb
- s. Sumber listrik : PLN dan Diesel
- t. Sumber air : Ledeng/PAM
- u. MBS : Ya
- v. Nama wajib pajak : BOS SDN SETONOREJO 1
- w. NPWP : 0028526066550000106
- x. Daya listrik (watt) : 900
- y. Geografis : Lintang : -7.99 bujur : 111.9608.⁴⁷

⁴⁷ SDN Setonorejo 1."Profil SDN Setonorejo 1"24 April 2025.

Gambar 3.1 denah SDN Setonorejo 1



2. Visi dan Misi SDN Setonorejo 1

Setiap lembaga pendidikan memiliki visi dan misi tersendiri. SDN

Setonorejo 1 memiliki visi sebagai berikut :

Menciptakan pendidikan yang unggul dalam membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berwawasan lingkungan sesuai Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SDN Setonorejo 1 menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

- a. meningkatkan nilai-nilai keagamaan melalui pendidikan agama;
- b. menanamkan nilai budi pekerti sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat;
- c. meningkatkan prestasi belajar anak;
- d. meningkatkan kreatifitas siswa;
- e. mengupayakan terselenggaranya sekolah sehat;
- f. menciptakan sekolah yang berwawasan lingkungan.⁴⁸

⁴⁸ SDN Setonorejo 1."Profil SDN Setonorejo 1"24 April 2025.

Langkah awal, peneliti untuk memasuki tempat penelitian adalah peneliti membuat surat observasi yang ditujukan kepada Kepala SDN Setonorejo 1. Surat yang dibuat oleh peneliti tidak hanya ditujukan kepada Ibu Yunita Martaria Putri kepala sekolah SDN Setonorejo 1. Surat observasi ini akan ditujukan kepada kepala Ibu Vivin Intan Arsanti operator sekolah dan Ibu Akhidz Husnatul Hikmah guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas V. Surat observasi telah disetujui dan peneliti meminta nomor telepon dari guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas V untuk berkomunikasi lebih lanjut. Tujuan ini observasi untuk mengetahui lingkungan dan proses pembelajaran peserta didik di SDN 1 Setonorejo.

Langkah kedua, peneliti melakukan komunikasi lebih lanjut dengan guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk melakukan observasi dengan cara wawancara Ibu Akhidz Husnatul Hikmah guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas V topik penelitian dan permasalahan yang terjadi. Langkah ketiga, peneliti membuat surat riset atau penelitian dari kampus diserahkan kepada kepala sekolah. Peneliti menunggu surat balasan yang diberikan oleh pihak sekolah SDN Setonorejo 1. Surat balasan sudah diberikan oleh pihak sekolah SDN Setonorejo 1 kepada peneliti selanjutnya penelitian dapat dilaksanakan di tempat tersebut.

D. Sumber Data

Menurut Heryanto data dapat diartikan sebagai keterangan yang diperlukan dalam memecahkan suatu masalah. Menurut Arikunto data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka. Sedangkan, menurut Sudjana data adalah yang menjelaskan bahwa

keterangan atau ilustrasi mengenai suatu hal bisa berbentuk kategori, misalnya : rusak, baik, puas, sangat baik, dan sebagainya atau bisa berbentuk bilangan.⁴⁹ Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua data, diantaranya :

1. Data Primer

Data primer adalah data informasi yang sesungguhnya dikumpulkan secara langsung dari sumbernya tanpa adanya perlakuan statistik. Data ini dapat dikumpulkan melalui wawancara, observasi, atau diskusi terfokus. Sumber data primer dari data observasi dan juga wawancara.⁵⁰ Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari subjek peneliti.⁵¹ Peneliti melakukan observasi terhadap lingkungan sekitar sekolah SDN Setonorejo 1 lalu dilanjutkan dengan wawancara. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data primer yang dibutuhkan oleh peneliti. Data primer diperoleh dari wawancara dengan Ibu Akhidz Husnatul Hikmah pada Selasa, 22 April 2025 sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN Setonorejo 1 dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sesungguhnya.

⁴⁹ Icam Sutisna, "Statistika Penelitian: Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif," *Universitas Negeri Gorontalo* 1, no. 1 (2020): hlm.5.

⁵⁰ Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): hlm.311.

⁵¹ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin (ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).hlm.165

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder dapat berasal dari referensi yang sama, situs web, dokumen, buku, laporan, hasil penelitian, artikel, dan jurnal.⁵² Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain dan telah dicatat, sehingga peneliti hanya perlu menyalinnya untuk kepentingan penelitian.⁵³

Data sekunder peneliti diperoleh dari lembar wawancara, lembar observasi, lembar kerja peserta didik, dan perangkat yang digunakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti. Peneliti harus membuat dan menyiapkan lembar wawancara yang akan diberikan kepada narasumber. Lembar pedoman observasi juga dibuat oleh peneliti bertujuan untuk mendapatkan data sesungguhnya di lapangan sehingga peneliti memahami fenomena atau objek yang diteliti. Cek list dokumentasi digunakan untuk mengetahui daftar dokumen yang akan digunakan untuk penelitian serta lampiran dokumen pendukung lainnya

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan dalam pengambilan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁴ Dalam penelitian kualitatif alat atau instrumen dalam pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri. Hal ini dilakukan dengan cara memahami, melihat,

⁵² Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): hlm.311.

⁵³ Sidiq, Choiri, and Mujahidin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.hlm.166

⁵⁴Kaharuddin, "Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif : Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi," *Jurnal Pendidikan IX*, no. 1 (2021): 1–8, <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>.

mendengar, bertanya, meminta, dan mengambil data penelitian. Dalam menyusun instrument penelitian, peneliti harus mengetahui macam-macam instrument yang digunakan untuk penelitian, diantaranya :

1. Wawancara atau interview, menurut Merriam yang dikutip oleh Ardiansyah dalam jurnal pendidikan islam merupakan interaksi langsung antara peneliti dengan partisipan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka terkait dengan topik penelitian. Dalam wawancara terdapat beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan peneliti kepada narasumber. Peneliti menggunakan desain wawancara semi terstruktur. Sebelum melakukan wawancara peneliti akan membuat pedoman wawancara yang berisikan daftar pertanyaan dan menambahkan beberapa pertanyaan terbuka dengan tujuan mendapatkan data yang lebih mendalam. Peneliti akan menyiapkan alat rekam dari jawaban narasumber. Narasumber akan menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dan jawaban narasumber akan terekam dalam perekam suara sehingga, memudahkan peneliti untuk mentranskrip data. Dalam wawancara terdapat beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan peneliti kepada narasumber. Rancangan kisi-kisi pertanyaan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kisi-kisi wawancara

No.	Fokus Penelitian	Sumber data	Pertanyaan utama
1.	Bagaimana implemantasi model <i>problem based learning</i>	Siswa kelas V dan ibu Akhidz Husnatul Hikmah guru mata	a. Bagaimana penerapan model <i>problem based</i>

	pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di di SDN Setonorejo 1 ?	pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Setonorejo 1.	<p><i>learning</i> pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas V di SDN Setonorejo 1?</p> <p>b. Bagaimana feedback ketika penerapan model <i>problem based learning</i> pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas V di SD Negeri Setonorejo 1?</p>
2.	Bagaimana kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam pelaksanaan model pembelajaran <i>problem based learning</i> di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Setonorejo 1 ?	Siswa kelas V dan ibu Akhidz Husnatul Hikmah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Setonorejo 1.	<p>a. Bagaimana kemampuan klasifikasi dasar yang dilakukan peserta didik pada pelaksanaan model pembelajaran <i>problem based learning</i> di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Setonorejo 1 ?</p> <p>b. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menganalisis argument pada pelaksanaan model pembelajaran <i>problem based learning</i> di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Setonorejo 1?</p> <p>c. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan pada</p>

			<p>pelaksanaan model pembelajaran <i>problem based learning</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Setonorejo 1 ?</p> <p>d. Bagaimana kemampuan siswa dalam melakukan klasifikasi lebih lanjut pada pelaksanaan model pembelajaran <i>problem based learning</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Setonorejo 1 ?</p> <p>e. Bagaimana kemampuan siswa dalam membuat dugaan awal ketika dihadapkan pada suatu permasalahan dalam pembelajaran</p>
3.	<p>Bagaimana efektivitas model pembelajaran <i>problem based learning</i> pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SDN Setonorejo 1?</p>	<p>Siswa kelas V dan ibu Akhidz Husnatul Hikmah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Setonorejo 1.</p>	<p>a. Apakah dalam penerapan model <i>problem based learning</i> sebelumnya telah menggunakan proyektor atau AI canva ?</p> <p>b. Apakah peserta didik mendapatkan soal yang memiliki analisis tinggi ?</p> <p>c. Apakah peserta didik melakukan proses diskusi?</p>

			d. Apakah model <i>problem based learning</i> dapat meningkatkan kemampuan peserta didik?
--	--	--	---

2. Observasi

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Ardiansyah, Risnita, dan Syahrani dalam jurnal pendidikan islam observasi kualitatif adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan secara langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Dapat terjadi dalam lingkungan yang dirancang khusus untuk penelitian atau dalam situasi kehidupan nyata. Observasi memberi penelitian kesempatan untuk melihat interaksi sosial, perilaku, konteks, yang terkait dengan fenomena yang dipelajari. Peneliti menggunakan lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas model pembelajaran *problem based learning* yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V, aktivitas pembelajaran di kelas, karakteristik peserta didik, dan suasana sekolah. Semua kegiatan yang berkaitan dengan pengamatan akan dilampirkan pada lembar observasi. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan. Peneliti cukup untuk melihat, mengamati, mendengar, mencatat hasil observasi dari sumbernya tanpa harus terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data.

3. Checklist dokumentasi

Menurut Creswell yang dikutip oleh Ardiansyah, Risnita, dan Syahrani dalam jurnal pendidikan islam dokumentasi melibatkan

pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Dokumentasi memberikan wawasan tentang sejarah, kebijakan, peristiwa, dan kemajuan yang terkait dengan subjek penelitian.⁵⁵

Dalam penelitian ini bentuk checklist dokumen berupa kelengkapan dokumen yang dibutuhkan peneliti untuk meneliti di lapangan. Peneliti menggunakan checklist dokumentasi untuk mengarahkan observasi penelitian, mengumpulkan data dari sumber yang tertulis, dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid. Dokumen yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam penelitian adalah dokumen surat observasi, surat izin riset atau penelitian, pedoman wawancara, hasil wawancara, pedoman observasi, hasil observasi, modul ajar guru PAI dan Budi Pekerti, serta data profil sekolah yang lengkap. Berikut rancangan checklist dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti :

Tabel 3.2 Rancangan checklist dokumentasi

No.	Dokumen yang dibutuhkan	Ada	Tidak
1.	Dokumen perizinan observasi dan penelitian.		
2.	Lembar pedoman wawancara dan observasi		
3.	Lembar hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.		
4.	Lembar hasil observasi lingkungan sekolah dan di kelas V		

⁵⁵ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): hlm.4, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

4.	Perangkat pembelajaran guru PAI dan Budi Pekerti atau modul ajar		
4.	Hasil lembar kerja peserta didik.		
5.	Data dan profil sekolah yang lengkap		

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mendeskripsikan orang, peristiwa, dan fenomena untuk mengungkapkan makna. Memiliki arti memilah data menjadi bagian yang relevan dan bermakna.⁵⁶ Analisis data menurut Noeng Muhadjir dalam jurnal ilmu dakwah adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁵⁷ Kesimpulan analisis data adalah proses memeriksa dan memilah data menjadi informasi yang bermanfaat dalam membantu pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif dengan model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif digunakan untuk memaknai hasil pengamatan yang berasal dari fenomena yang terjadi yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Konsep

⁵⁶ Johar Permana, Asep Sudarsyah, Yayah Rahyasih. "Penelitian Kualitatif Analisis Data dalam Administrasi Pendidikan" (Bandung, 2023) hlm. 109.

⁵⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>. hlm. 84

analisis data Miles dan Huberman ada tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵⁸

1. Reduksi data (*data reduction*)

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data meliputi, meringkas data, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus. Dengan cara demikian sehingga dapat ditarik dan diverifikasikan. Peneliti akan menyederhanakan data dengan memilah data yang sesuai dengan tema penelitian.

2. Penyajian data

Pengaturan pengumpulan data yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik kesimpulan disebut penyajian data. Setelah proses reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah menampilkan data sehingga lebih jelas, seperti hasil observasi, hasil wawancara, dan checklist dokumentasi. Hal itu merupakan beberapa contoh penyajian data yang dimaksud.

3. Penarikan Kesimpulan, (*Varification/Conclutions*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih sementara, jika ditemukannya bukti yang kuat, kesimpulan ini akan berubah dan mendukung proses pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, jika peneliti kembali ke lapangan

⁵⁸ Sa'diyah Halimah Qomaruddin, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman" 1, no. 2 (2024): hlm.81.

mengumpulkan data dengan bukti yang valid dan konsisten maka, hasilnya dapat diterima.⁵⁹ Melalui kegiatan penarikan kesimpulan peneliti menarik kesimpulan yang merupakan ide atau temuan terbaru yang sebelumnya belum pernah ada. Sehingga, kesimpulan dari peneliti bergantung kepada interpretasi peneliti terhadap data. Hasil yang diperoleh menjadi berbeda apabila dilakukan oleh orang lain dalam waktu, tempat, dan objek yang berbeda.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong yang dikutip oleh Annisa dan Putri dalam *Mitita* jurnal penelitian merupakan cara yang digunakan untuk menguji keabsahan data. Pengecekan keabsahan data menjadi hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Denzin yang dikutip oleh Annisa dan Putri dalam *Mitita* jurnal penelitian dibagi menjadi empat, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi penyidik dan triangulasi waktu.⁶⁰ Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.⁶¹ Data didapatkan melalui wawancara beberapa peserta didik kelas V SDN Setonorejo 1 Kras Kediri, yaitu Moh. Andi Krisna Warana, Amalia Zahra Arifin, Khumaira Alya Aziza. Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Akhidz Husnatul Hikmah guru

⁵⁹ Abdul Fattah Nasution. (2023). "Metodologi Penelitian Kualitatif". Harfa Creative. hlm. 132.

⁶⁰ Annisa Rizky Fadilla dan Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan," *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. No 3 (2023): hlm. 41.

⁶¹ Sidiq, Choiri, and Mujahidin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. hlm. 61.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Setonorejo 1 Kras Kediri.

Peneliti mengumpulkan data dari dua kategori sumber yang berbeda, yaitu sumber primer dari siswa Moh. Andi Krisna Warana, Amalia Zahra Arifin, dan Khumaira Alya Aziza dan sumber primer dari guru ibu Akhidz Husnatul Hikmah sebagai guru PAI, sumber dokumentasi berupa modul ajar, hasil LKPD peserta didik, dan data observasi pembelajaran sehingga peneliti dapat membandingkan pandangan dan pengalaman yang berbeda terkait efektivitas implementasi model *problem based learning*. Setelah melakukan wawancara dengan kedua kategori sumber, peneliti akan melakukan cross-check atau pemeriksaan silang terhadap informasi yang diperoleh, misalnya jika siswa menyatakan bahwa metode PBL membantu mereka berpikir lebih kritis, maka pernyataan ini akan diverifikasi dengan pengamatan dan pernyataan guru tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Data yang konsisten dan memiliki keterkaitan dari berbagai sumber akan mewujudkan kepercayaan yang tinggi, sedangkan data yang tidak memiliki keterkaitan akan memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Data diperiksa ulang untuk kesamaan data yang didapatkan dan dipertimbangkan kredibilitas atau keasliannya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Sugiono yang dikutip oleh Muhajirin, Risnita, dan Asrulla dalam jurnal *genta mulia* menyebutkan prosedur penelitian kualitatif dirancang secara fleksibel karena memiliki kemampuan berubah sejak awal

rencana akan tetapi peneliti harus menyusun rangkaian penelitian. Penelitian kualitatif dilakukan dalam tiga tahap, sebagai berikut :⁶²

1. Pra-Lapangan

Kegiatan pra-lapangan dilakukan untuk memastikan kesesuaian tema dengan kondisi lapangan. Selanjutnya, peneliti melakukan penjajagan untuk menilai kelayakan lapangan dari perspektif keadaan, situasi, latar, dan konteks. Setelah itu peneliti melakukan pembuatan instrument. Pada tahap ini peneliti akan mencari tempat penelitian dengan permasalahan dan tema yang sesuai. Peneliti akan membuat surat izin observasi dan melakukan observasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pertama, peneliti masuk lapangan dan mempersiapkan diri dengan kondisi di lapangan. Peneliti harus beradaptasi dengan lingkungan penelitian. Pada tahap ini peneliti harus menyiapkan semua yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti ; pedoman observasi pedoman wawancara, checklist dokumentasi. Tahap kedua, berada di lapangan dan keberhasilan peneliti di lapangan ditentukan oleh tingkat pemahaman metode penelitian serta kemampuan penyesuaian diri. Pada tahap ini peneliti akan melaksanakan pengamatan dan penelitian di kelas V SD Negeri Setonorejo 1 yang diterapkan model *problem based learning*. Tahap ketiga, peneliti menentukan narasumber terkait dengan penelitian. Narasumber ini yang akan membantu peneliti dalam mendapatkan data yang dibutuhkan penelitian. Pada tahap ini peneliti

⁶² Muhajirin, Risnita, and Asrulla, "Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian," *Journal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): hlm.90.

menentukan narasumber, yaitu guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Ibu Akhidz Husnatul Himah. Narasumber lain diambil dari peserta didik kelas V SD Negeri Setonorejo 1 secara random, yaitu Moch. Andi Krisna Wardhana, Amalia Zahra Arifin, Khumaira Alya Aziza. Tahap keempat, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan analisis data menggunakan triangulasi sumber. Data diperoleh dari wawancara guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti serta siswa kelas V SD Negeri Setonorejo 1 lalu peneliti melakukan analisis data dengan memeriksa persamaan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

3. Tahap analisis data

Dalam tahap ini peneliti melakukan analisis data, meliputi analisis data, penafsiran data, dan pengecekan keabsahan data.

4. Tahap penulisan laporan

Tahap penulisan laporan dilakukan setelah melalui tahap lapangan dan analisis data. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, dan memperbaiki hasil penelitian.